

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain yang digunakan pada proposal penelitian studi kasus karya tulis ilmiah ini adalah jenis studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam (Supartini, 2023). Dalam penelitian studi kasus ini, Penelitian akan mengkaji penerapan terapi pijat pada ibu hamil trimester III yang mengalami gangguan ketidaknyamanan atau rasa nyaman.

#### **B. Subjek pada Studi Kasus**

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah individu ibu hamil trimester III yang mengalami penyakit pada punggung dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

##### **1. Kriteria inklusi**

- a. Ibu hamil trimester III yang bersedia menjadi subjek dari penelitian dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data
- b. Ibu hamil trimester III dengan keluhan nyeri pada punggung
- c. Ibu hamil trimester III dengan kesadaran *composmentis*

##### **2. Kriteria eksklusi**

- a. Ibu yang sedang hamil dan mengalami sakit

- b. Ibu hamil yang mempunyai riwayat gangguan pada kesehatan serta penyakit kronik seelum dan pasca hamil.
- c. Pasien hipertensi yang sedang dirawat di Puskesmas IV Denpasar Selatan

**C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi dari kajian utama akan dijadikannya titik acuan studi kasus ialah implementasi terapi pijat pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman di wilayah UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2024.

**D. Definisi Operasiolnal Studi Kasus**

**Tabel 3**

**Definisi Operasional Implementasi Terapi Pijat Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Gangguan Rasa Nyaman Di Wilayah UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Ekspresi Skala	Sumber
Terapi pijat pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman	Tindakan terapi pijat pada ibu hamil trimester III dengan cara menstimulasi kulit dan jaringan dengan tekanan lembut pada bagian punggung bawah sampai punggung atas untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan. Teknik ini	Lembar pengkajian, lembar wawancara, dan numeric rating scale	Meningkat : 5 Sedang : 3 - 4 Menurun : 1 - 2	

	dilakukan dalam 3 kali seminggu			
--	------------------------------------	--	--	--

### **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian studi kasus ini instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar atau format asuhan keperawatan untuk melakukan pengkajian kepada klien
2. Lembar wawancara

Adapun alat dan juga bahan yang dapat digunakan melakukan teknik pemijatan , yaitu :

1. Minyak zaitun secukupnya
2. Tisu secukupnya
3. Handuk mandi yang berukuran besar
4. Handuk kecil sebanyak satu buah

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### 1. Jenis data

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari subjek langsung untuk studi kasus berdasarkan format pengkajian asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian.

#### b. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan cara anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi.

## **G. Langkah-langkah Pelaksanaan pada Studi Kasus**

Langkah – Langkah yang dilakukan pada pelaksanaan studi kasus yakni:

#### a. Tahap persiapan.

1) Melakukan pengajuan surat studi pendahuluan dan mengambil data awal dari bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar serta Dinas Kesehatan Kota Denpasar untuk mendapatkan data sekunder dari UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan. Dilanjutkan dengan penyelenggaraan seminar proposal dan penyesuaian berdasarkan arahan pembimbing.

- 2) Memperoleh persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.
- 3) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- 4) Memohon izin penelitian kepada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- 5) Menyampaikan permohonan izin penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Kota Denpasar.
- 6) Memberikan tembusan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar serta UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, dan Kelian Dinas Banjar Ambangan.
- 7) Menunjuk peneliti pendamping (enumerator), yaitu Kelian Dinas Ambangan.
- 8) Peneliti mencari kasus melalui buku register di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, dimana setiap mahasiswa bertugas mencari satu klien dengan masalah yang relevan untuk dijadikan subjek penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Berdiskusi dengan penanggung jawab data ibu hamil di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- 2) Persiapan formulir informed consent yang akan diisi oleh subjek studi kasus.

- 3) Persiapan formulir persetujuan menjadi responden untuk diisi oleh subjek studi kasus.
- 4) Memberikan penjelasan kepada subjek studi kasus mengenai tujuan dan prosedur penelitian.
- 5) Meminta subjek studi kasus untuk memberikan persetujuan setelah penjelasan (informed consent).
- 6) Jika subjek setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, melanjutkan ke tahap berikutnya.
- 7) Melakukan pengkajian terhadap subjek untuk mendapatkan data dan informasi tentang masalah kesehatan yang dialami, termasuk identifikasi gangguan rasa nyaman yang disebabkan oleh nyeri pada ibu hamil trimester III.
- 8) Menetapkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek studi kasus.
- 9) Merumuskan rencana intervensi keperawatan mulai dari kontrak waktu hingga tindakan yang akan dilakukan kepada subjek.
- 10) Melaksanakan implementasi terapi pijat pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman. Ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti menyiapkan minyak zaitun, memonitor respons subjek terhadap penekanan, menetapkan jangka waktu untuk penekanan, memilih area tubuh yang akan diterapi, mencuci tangan, menyiapkan lingkungan yang nyaman, menggunakan minyak zaitun untuk mengurangi gesekan, melakukan penekanan pada titik tubuh secara perlahan, dan menerapkan teknik pijat yang sesuai.

c. Tahap akhir

- 1) Melakukan pemeriksaan terhadap kesenjangan yang muncul selama pelaksanaan studi kasus di lapangan dan menyusun pembahasan dengan menggunakan teknik reduksi data.
- 2) Memberikan kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang aplikatif sesuai dengan hasil pembahasan.
- 3) Setelah proses pembimbingan selesai, mahasiswa harus mendaftarkan diri pada koordinator Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk dapat mengikuti ujian KTI.

#### **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, dengan rentang waktu pelaksanaan mulai dari pengajuan judul hingga selesai penyusunan laporan studi kasus, yaitu dari bulan Januari hingga Februari 2024.

#### **I. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data dilakukan dengan menyajikan fakta yang ditemukan, kemudian membandingkannya dengan teori yang relevan sebelum mengekspresikan pandangan atau opini dalam pembahasan. Teknik analisis yang diterapkan melibatkan penguraian jawaban-jawaban yang dihasilkan dari wawancara mendalam sebagai respons terhadap perumusan masalah yang ada. Pendekatan analisis juga meliputi studi dokumen untuk mengumpulkan data

yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang relevan guna mendukung rekomendasi intervensi. Tahapan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumen (WOD). Informasi yang diperoleh dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan kemudian direkam kembali dalam format transkrip yang terstruktur untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

2. Mereduksi sebuah data

Data yang terhimpun dalam catatan lapangan dipilah menjadi dua jenis: subjektif dan objektif. Kemudian, data tersebut dievaluasi dengan mempertimbangkan hasil dari pemeriksaan diagnostik yang relevan, dan dibandingkan dengan standar nilai normal yang telah ditetapkan.

3. Penyajian data

Data disajikan sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang telah dipilih untuk penelitian ini. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks atau narasi, serta bisa juga menggunakan tabel dan grafik. Untuk menjaga kerahasiaan klien, identitas mereka akan disamarkan.

4. Kesimpulan

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya serta teori perilaku kesehatan. Kesimpulan akan

ditarik melalui metode induktif, dengan merujuk pada data terkait pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. evaluasi.

## **J. Etika Studi Kasus**

Dalam bagian ini, akan dijelaskan etika yang menjadi dasar penyusunan studi kasus menurut standar yang berlaku. (Anggraini et al., 2019) terdiri dari:

1. Persetujuan untuk menjadi responden (Inform consent)

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu intervensi yang akan dilakukan , setelah keluarga dan klien mengerti. Peneliti memberikan inform consent untuk persetujuan jika keluarga dan klien setuju maka keluarga bisa menandatangani inform consent yang diberikan oleh peneliti.

2. Tanpa nama(anonymity)

Penulis menjaga anonimitas klien dengan mengubah namanya menggunakan nama samaran atau inisial.

3. Kerahasiaan ( confidentially)

Identitas klien atau informasi lain yang berkaitan dengan masalah klien tetap dirahasiakan oleh penulis. Contohnya, penulis menggunakan nama samaran atau inisial untuk menggantikan identitas klien.

4. Keadilan (justice)

Prinsip keadilan adalah memberikan perlakuan keperawatan yang adil terhadap responden. Perlakuan yang adil harus diberikan kepada subjek sebelum, selama, dan setelah keikutsertaannya dalam

penelitian tanpa adanya diskriminasi, bahkan jika mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

5. Berbuat Baik (beneficence)

Dengan diterapkannya tindakan yang menguntungkan responden dan menghindari tindakan yang dapat merugikan, peneliti bertujuan untuk berbuat baik. Prinsip beneficence menekankan bahwa kepentingan klien harus diutamakan daripada kepentingan diri sendiri.

6. Kejujuran (veracity)

Peneliti harus menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan kejelasan terhadap responden dan keluarganya mengenai tindakan keperawatan yang akan diberikan.